

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>1</sup>

Undang-undang perlindungan anak ini bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

Perlindungan anak adalah pemenuhan hak dasarnya, termasuk di dalamnya hak pendidikan. Sebagaimana diamanatkan dalam konstitusi, bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang layak. Pendidikan adalah hak dasar anak yang dilindungi. Pada pasal 9 (1), UU 23/2002 dikatakan bahwa setiap anak

---

<sup>1</sup> DPR RI dan Presiden RI, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3.

berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Anak merupakan makhluk lemah yang belum dapat berdiri sendiri. Dia memerlukan perhatian dan bimbingan dari orang-orang disekelilingnya, terutama orang tuanya. Apapun yang diterapkan oleh orang tuanya, akan membekas dan terpatri dalam diri anak. Maka dari itu bimbingan terhadap anak sangatlah penting, terutama bimbingan keagamaan dan bimbingan dalam hal pendidikan.

Dalam Al quran Qs. At-Tahrim ayat 6:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Dijelaskan dalam ayat ini yaitu meanjurkan kita untuk menjaga diri kita dan keluarga kita dari api neraka, salah satunya dengan cara orang tua yang harus memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya dan menanamkan dasar-dasar agama agar terhindar dari kebodohan, kejahatan, dan kerusakan yang akan menimbulkan kemudharatan bagi dirinya sendiri maupun orang lain, dan juga dengan adanya ilmu atau dasar agama yang sudah ditanamkan dalam keluarga akan menyelamatkan dirinya di dunia maupun di akhirat nanti.

Dalam Islam juga anak diposisikan sebagai amanah Allah Swt, yang harus dijaga dan diberi pendidikan yang layak.<sup>2</sup> Bagi masyarakat yang kurang mampu pendidikan seringkali tidak menjadi prioritas bagi keluarga. Artinya pendidikan anak bisa dikorbankan untuk biaya kebutuhan lainnya yang dianggap

---

<sup>2</sup> Bahruddin Muhammad, *Hak Waris Anak di Luar Perkawinan*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2014), h. 38.

lebih mendesak. Hal ini diperparah dengan pandangan bahwa pendidikan formal tidak selalu relevan dengan dunia kerja, sering timbul pandangan bahwa pendidikan bukan persoalan penting. “Dalam konteks perlindungan hak anak, ini berarti sebuah pelanggaran. Keluarga dan negara telah melakukan pembiaran anak kehilangan haknya untuk memperoleh kesempatan menjadi manusia cerdas, mengembangkan pola pikir, perilaku dan kepribadiannya,”

Padahal pendidikan adalah sesuatu yang teramat penting untuk anak, sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dan anak-anak sendiri punya hak-hak antara lain:

1. Hak anak untuk mendapatkan nama dan kewarganegaraan semenjak dilahirkan.
2. Hak anak untuk hidup bersama orang tuanya, kecuali kalau hal ini dianggap tidak sesuai dengan kepentingan terbaiknya.
3. Kewajiban Negara untuk melindungi anak-anak dari segala bentuk salah perlakuan (*abuse*).
4. Hak anak-anak penyandang cacat (*disabled*) untuk memperoleh pengasuhan, pendidikan, dan latihan khusus.
5. Hak anak untuk menikmati standar kehidupan yang memadai, dan tanggung jawab utama orang tua, kewajiban negara untuk memenuhinya.
6. Hak anak atas pendidikan dan kewajiban negara untuk menjamin agar pendidikan dasar disediakan secara cuma-cuma dan berlaku wajib.
7. Hak anak atas perlindungan dari penyalahgunaan obat bius dan narkotika.

---

<sup>3</sup> Hamdan, *Pengembangan Pembinaan Kurikulum PAI*, (Banjarmasin: IAIN, 2009),h. 13.

8. Hak anak atas perlindungan eksploitasi dan penganiayaan seksual, termasuk prostitusi dan keterlibatan dalam pornografi.
9. Kewajiban Negara untuk menjajagi segala upaya guna mencegah penjualan, penyeludupan, dan penculikan anak.<sup>4</sup>

Namun pada kenyataannya, semua itu masih banyak yang tidak dapat hak-haknya masing-masing, masih banyak anak-anak yang kurang mendapatkan pendidikan, bimbingan, perhatian dan pengawasan dari Negara, pemerintah bahkan orang tuanya, bahkan sampai anak-anak yang terpaksa hidup dan bekerja di jalanan, anak-anak ini seperti inilah disebut anak jalanan. Anak jalanan itu ada yang menjadi penjual koran, pengemis, dan pengamen dan lain-lain hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya bahkan keluarganya, meski ada diantara anak-anak jalanan masih ada yang sekolah dan ada yang sudah tidak bersekolah, bahkan ada yang tidak pernah mengenyam pendidikan sama sekali.

Anak jalanan sebenarnya masih mempunyai keinginan untuk memperbaiki kehidupannya, akan tetapi keterbatasan kemampuan menyebabkan mereka menjadi rendah diri.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah seperti pendidikan pada anak jalanan adalah dengan melakukan pembinaan sosial yang integratif. Dimulai dari pembentukan persepsi (bahwa mengemis dan mengamen bukan solusi akhir) dan cara pandangan. Kemudian pemberian motivasi tentang harga diri atau ketinggian derajat manusia. Terakhir yakni *character bulding* (pembentukan karakter), karakter mandiri dan siap berkompetisi nampaknya perlu ditekankan sebagai modal dasar mereka.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 148.

Dinas pendidikan, dinas sosial, kementerian agama dan lembaga terkait lainnya memiliki tanggung jawab penuh atas masa depan anak jalanan, maka dari itu lembaga terkait harus memiliki metode cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah anak jalanan ini.

Tidak terlepas pula permasalahan anak jalanan ini di kota Banjarmasin. Beruntung pemerintah dan dinas pendidikan kota Banjarmasin mengambil tindakan yang tepat yakni memberikan pendidikan. Sekolah gratis untuk anak jalanan dengan mendirikan kelas Khusus Pasar Lima SD dan SMP Banjarmasin yang bertempat di wilayah Jl. Pasar Lima RT.20 / RW.07 Kel Kertak Baru ilir Kec. Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.

Kehidupan di jalanan adalah kehidupan yang keras dan pastinya akan mempengaruhi sikap, tingkah laku serta kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, kepala sekolah Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin lebih menekankan pada sektor pendidikan keagamaan dan akhlak para anak jalanan di sekolah tersebut.

SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin mempunyai urgensi yang sangat besar bagi anak jalanan kota Banjarmasin, mereka bisa sekolah gratis tanpa memikirkan biaya sepeserpun, bahkan mereka mendapat uang saku sebesar Rp. 6000 untuk SD dan Rp. 5000 setiap harinya, akan tetapi dibaginya setiap 3 bulan sekali sesuai dengan absen atau kehadiran peserta didik.

Keutamaan sekolah ini adalah merupakan suatu lembaga pendidikan yang disediakan oleh dinas pendidikan yang dibangun khusus untuk memberikan pendidikan pada anak jalanan dan anak-anak yang tidak mampu untuk bersekolah.

Sekolah ini berlokasi di Pasar Lima lantai 2 yang di sana banyak terdapat anak jalanan dan anak-anak yang bekerja di pasar tersebut, sekolah ini dibangun di Pasar Lima agar anak-anak tidak jauh berangkat ke sekolah dan memudahkan mereka untuk tetap bekerja setelah pulang sekolah tanpa harus berjalan jauh.

Sekolah ini bertujuan agar semua anak-anak baik itu anak jalanan atau anak yang bekerja untuk keluarganya bisa mengenyam pendidikan yang layak dan lulus untuk menjadi orang yang berguna baik bagi dirinya maupun keluarganya kedepan.

Ketika peneliti mengadakan observasi atau peninjauan awal pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, diketahui bahwa jadwal masuk sekolah anak jalanan yaitu hari senin-sabtu pukul 08.30-11.30 Wita, mengingat bahwa sebagian anak jalanan juga bekerja atau membantu orangtuanya setelah mereka pulang sekolah.

Sekolah ini memiliki 2 ruangan SD dan SMP dengan jumlah peserta didik yang terdaftar keseluruhan 70 orang, dari SD 35 peserta didik dan SMP 35 peserta didik. Adapun jumlah pendidik di sekolah ini sebanyak 8 orang yang berasal dari dinas pendidikan kota Banjarmasin.

Sekolah ini memiliki metode pendidikan yang fleksibel dengan kondisi anak jalanan, peraturan lentur dan tidak terkesan membatasi atau mengekang anak jalanan, karena ditakutkan apabila dibentak maka mereka tidak akan datang lagi ke sekolah.

Setiap sekolah pasti ditemui mata pelajaran PAI, begitu juga pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin. Mata pelajaran PAI di sana lebih

menekankan kepada ibadah dan akhlak siswa, karena untuk anak jalanan sendiri yang paling utama adalah pembentukan tata cara beribadah mereka supaya bisa lebih mendekatkan diri dengan yang maha Kuasa. Namun, ada saja hambatan seperti dalam Pembelajaran PAI Di Kalangan Anak Jalanan pada SMP kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin jadi Peneliti bermaksud mengangkat hal tersebut ke dalam skripsi dengan judul "PEMBELAJARAN PAI DI KALANGAN ANAK JALANAN PADA SMP KELAS KHUSUS PASAR LIMA BANJARMASIN". Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan urgensinya demi majunya pendidikan Indonesia pada umumnya dan berhasilnya PAI di kalangan anak jalanan pada SMP kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin pada khususnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah tentang pembelajaran PAI pada Fikih ibadah khususnya dalam shalat masih kurang baik dari segi bacaan atau praktek dan faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran PAI pada kalangan anak jalanan pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pembelajaran PAI di Kalangan Anak Jalanan pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Pembelajaran PAI di Kalangan Anak Jalanan pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin ?

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. PAI atau pendidikan agama Islam merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sangat penting sebagai bekal dalam menjalani kehidupan dengan baik, tidak terkecuali pula pada anak-anak jalanan.
2. Dengan mengetahui proses pembelajaran PAI oleh guru mata pelajaran PAI dalam menghadapi anak-anak jalanan. Dengan demikian, diharapkan guru PAI lebih mampu dalam menghadapi anak-anak jalanan dan dapat menemukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi pembelajaran untuk anak-anak jalanan.
3. Selain anak-anak lainnya, anak jalanan juga merupakan generasi penerus bangsa. Untuk itu mereka sangat memerlukan pendidikan tentang keagamaan sebagai benteng dalam menjalani kehidupan di jalanan, karena sebagaimana diketahui bersama bahwa kehidupan di jalanan sangat keras.
4. Karena anak jalanan merupakan anak-anak yang jauh dari perhatian orang tua ataupun keluarga dan terus bekerja untuk menafkahi diri sendiri maupun keluarga, tanpa adanya kesempatan menuntut ilmu baik itu bidang umum maupun bidang agama yang akan menjamin masa depannya dunia maupun akhirat.
5. PAI khususnya pada Fikih shalat merupakan sebuah kewajiban yang harus kita pelajari bagi semua orang baik orang tua maupun muda, tidak terkecuali pada anak-anak jalanan karena merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam.

6. Karena sekolah ini dikhususkan pada kalangan anak jalanan atau anak-anak yang sambil bekerja membantu perekonomian keluarga.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran PAI di Kalangan Anak Jalanan pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pembelajaran PAI di Kalangan Anak Jalanan pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dengan penelitian yang peneliti buat ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai :

1. **Secara teoritis yaitu :**
  - a. Untuk mengkaji seberapa berhasil Pembelajaran PAI di Kalangan Anak Jalanan pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.
  - b. Sumbangsih pemikiran dalam bentuk karya ilmiah dalam konteks PAI.
  - c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
  - d. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

- e. Sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang terkait dan ada hubungan dengan anak jalanan.
- f. Sebagai bahan informasi dan bahan peneliti yang di masa akan datang, yang ingin meneliti masalah yang sama baik secara luas maupun lebih mendalam.
- g. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan pemahaman siswa dalam mencapai keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI, khususnya pada materi Fikih .

## **2. Secara praktis :**

### **a. Bagi Peneliti :**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbang pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran anak jalanan.

### **b. Bagi sekolah :**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan Pembelajaran di SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

### **c. Bagi siswa:**

- 1) Memberikan suasana pembelajaran yang bermanfaat.
- 2) Memberikan semangat siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI.

- 3) Menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran PAI khususnya pada materi shalat.

**a. Bagi Guru:**

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang bermutu.
- 2) Melatih guru agar lebih cermat memperhatikan kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **G. Penegasan Judul**

Dalam menghindari adanya kekeliruan dan kesalahan dalam memahami judul skripsi, maka peneliti akan menjelaskan redaksi kata yang peneliti gunakan dalam judul proposal skripsi ini, sebagai berikut : “Pembelajaran PAI di Kalangan Anak Jalanan pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.”

### **1. Pembelajaran.**

Pembelajaran menurut Soetomo adalah proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku kearah kedewasaan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Ahmad Rohani pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.<sup>6</sup> Adapun yang dimaksud pembelajaran di sini adalah proses

---

<sup>5</sup> Soetono, *Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 9.

<sup>6</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Asdi Mahastya, 2004), h. 24.

penyampaian belajar PAI anak-anak jalanan pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

## **2. PAI**

PAI atau yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.<sup>7</sup>

PAI atau Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam judul ini yaitu : kegiatan belajar mengajar anak-anak jalanan dalam mata pelajaran Fikih ibadah yaitu shalat yang mencakup penguasaan materi, teori, dan praktek pada kegiatan belajar mengajar yang mencakup penguasaan teori sekaligus tindakan real (praktek).

## **3. Anak Jalanan**

Kata Anak jalanan yang di ambil dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) sebagai nomor pasal yang sering digunakan untuk memberikan hukuman ketika tertangkap razia atau disebut juga sebagai anak mandiri. Dan di tengah ketiadaan definisi yang dapat dijadikan sebagai dasar pegangan oleh berbagai pihak, dijumpai adanya pengelompokan anak jalanan berdasarkan hubungan dengan keluarga yaitu:<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran PAI*, (Malang: Universitas Malang, 2004), h. 1.

<sup>8</sup> Odi Shalahudin, *Di Bawah Bayang-bayang Ancaman*, *op. cit.* h. 15.

- a. *Children on the street* adalah anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan yang masih memiliki hubungan dengan keluarga.
- b. *Children of the street* adalah anak-anak yang menghabiskan seluruh atau sebagian besar waktunya di jalanan yang tidak memiliki atau memutuskan hubungan dengan keluarga.
- c. *Children in the street* adalah anak-anak yang menghabiskan seluruh waktunya di jalanan yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan.

Dari beberapa definisi di atas anak jalanan adalah seseorang yang berumur di bawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan guna mendapatkan uang atau guna mempertahankan hidupnya.

Anak jalanan atau sering disingkat “Anjal” adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki dengan keluarganya. Tapi hingga kini belum ada pengertian anak jalanan yang dapat dijadikan acuan bagi semua pihak. Yang dimaksud anak jalanan di judul ini adalah anak jalanan yang menuntut ilmu yang masih berumur pelajar untuk SMP yaitu 13-15 tahun pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

#### **4. SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin**

Kelas khusus ialah kelas yang istimewa kelas yang diperuntukan pada siswa-siswa tertentu, sedangkan pasar adalah salah satu dari berbagai sistem,

institusi, prosuder, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang, kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran.

Yang dimaksud Kelas Khusus Pasar Lima di sini ialah lembaga khusus yang dibawah langsung Dinas Pendidikan kota Banjarmasin untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak jalanan yang mayoritas ekonomi orangtuanya di bawah garis kemiskinan yang dibangun di pasar lima Banjarmasin.

Dari definisi operasional di atas dapat dikemukakan bahwa maksud dari judul skripsi ini yaitu usaha pendidik dalam hal ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin untuk mengajarkan dan mendidik siswa yang notabennya sebagai anak jalanan tentang materi-materi Fikih ibadah dengan tujuan agar siswa tersebut menjadi anak yang taat beribadah, terdidik dan bertaqwa kepada Allah Swt.

## **H. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari adanya kerancuan pelaksanaan penelitian tindakan adanya pengulangan penelitian pada kajian yang sama. maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu dengan melakukan penelaahan agar dapat diamati secara terperinci hal-hal yang telah dilakukan dan dihasilkan. Untuk itulah pentingnya pada bab ini adanya kajian pustaka agar hasil penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Adapun hasil penelitian ilmiah yang cukup relevan dan peneliti jadikan bahan kajian adalah: Skripsi hasil HJ. SARMIATI" Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Ibtidayah Negeri Teluk Dalam Banjarmasin Tahun 2009"

Di sini perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yang berjudul "Pembelajaran PAI di kalangan Anak Jalanan Pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin" yaitu, pertama pada latar belakang tempat, kedua yaitu obyek penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti siswa atau peserta didik umum sedangkan penelitian sekarang obyeknya yaitu para siswa atau peserta didik dari kalangan anak jalanan, dan yang ketiga yaitu dari segi pembelajarannya peneliti terdahulu mengambil pembelajaran fokus pada Aqidah Akhlak sedangkan penelitian sekarang fokus pada pembelajaran Fikih .

## **I. Sistematika Penelitian**

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penegasan judul, kajian pustaka, serta sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori yang berisi uraian tentang konsep dasar tentang teori Pembelajaran PAI dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI di Kalangan Anak pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.